

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Tradisi *Baayun Maulid* dalam Perspektif Pendidikan Islam di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Desa Podok yang dijadikan tempat penelitian merupakan salah satu Desa dari 19 Desa yang berada di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.⁷⁸

Alasan pemilihan Desa Podok sebagai lokasi penelitian, karena di tempat ini masih dijalankan tradisi *Baayun Maulid* yang sudah berlangsung sejak zaman dulu, kegiatan tradisi *Baayun Maulid* ini bisa dilaksanakan disetiap bulan, yang mana masyarakat bebas melakukannya kapan saja, namun kebanyakan masyarakat mengadakan tradisi *Baayun Maulid* ini di bulan Rabiul Awal.

2. Letak Geografis

Desa podok merupakan desa yang terletak dipinggiran sungai barito, bersebrangan langsung dengan pulau Kaget, dimana di dalam desa Podok banyak dijumpai sungai-sungai kecil, alat transfortasi di desa Podok masih didominasi oleh transfortasi laut seperti *jukung* dan *kelotok*. Setiap jalan akan ditemukan

⁷⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, Kecamatan Aluh-aluh dalam Angka 2022 (Kabupaten Banjar: BPS Kabupaten Banjar, 2022), 4.

banyak sekali jembatan sebagai jalan penghubung karena begitu banyak sungai di desa ini.

Adapun batas wilayah Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan wilayah Desa Terapu, Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
- b. Sebelah timur berbatasan langsung dengan wilayah Desa Handil Bujur, Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
- c. Sebelah barat berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Tabunganen, Kabupaten Barito Kuala.
- d. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan wilayah Desa Aluh-aluh Kecil, Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.⁷⁹

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Podok berjumlah 2.333 jiwa yang terdiri dari 3 RT, dimana jumlah penduduk laki-laki sekitar 1.176 jiwa dan perempuan berjumlah 1.157 jiwa.⁸⁰ Penduduk Desa Podok mereka memiliki beragam profesi pekerjaan, mata pencaharian warga sebagian besar menjadi petani, namun ada juga yang menjadi nelayan, buruh tani, pedagang, karyawan, guru agama, dan selanjutnya Pegawai Negeri Sipil (PNS).

⁷⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, 4.

⁸⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, 19.

4. Masyarakat yang Melaksanakan Tradisi *Baayun Maulid* di Bulan Rabiul Awal Tahun 2023

Pada bulan Rabiul Awal 1445 H yang telah lewat masyarakat desa podok kecamatan Aluh-aluh mengadakan acara tradisi *Baayun Maulid* yang bertempat di 2 rumah warga yang diikuti oleh 8 keluarga, pelaksanaan ini dilaksanakan karena masing-masing keluarga memiliki keturunan, sehingga mereka melaksanakan acara ini, adapun pelaksanaan tersebut dilakukan di rumah Ibu Rahmah pada tanggal 29 September 2023 pada siang hari Jum'at diikuti oleh 2 kepala keluarga lain yaitu Ibu Khairunnisa dan Ibu Warni Wati dan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* juga diadakan pada tanggal 30 September di rumah H. Marsuni diikuti dengan 4 kepala keluarga lainnya.

5. Keagamaan

Penduduk Desa Podok mayoritas semua masyarakat memeluk agama Islam. Selain itu kegiatan keagamaan rutin dijalankan setiap minggunya contohnya, pengajian, majlis ta'lim yang bisa dijumpai di masjid, musholla, dan rumah warga, acara kegiatan besar juga sering dilaksanakan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, dan hari Asyura. Dan salah satu kegiatan keagamaan yang bisa dijumpai lainnya adalah tradisi *Baayun Maulid* yang dilaksanakan di rumah setiap masyarakat yang ingin melaksanakannya atau memang memang memiliki keturunan dari nenek moyang terdahulu kegiatan ini bisa dijumpai di bulan Rabiul Awal maupun bulan lainnya. Kegiatan belajar al-Qur'an oleh anak-anak juga akan dijumpai setiap malamnya,

bahkan setiap hari jum'at akan dijumpai pembelajaran al-Qur'an khusus surah Al-Fatihah yang diajarkan langsung oleh tokoh agama di desa Podok. Setiap tahunnya akan diadakan sholat taubat dengan acara tolak bala, masyarakat khusus laki-laki akan mengelilingi seluruh desa dengan menaiki *kelotok* dengan dibacakannya lantunan dzikir.

6. Sosial Budaya

Masyarakat desa Podok dalam kesehariannya dalam bermasyarakat masih memegang erat tali persaudaan, hal ini bisa dijumpai dalam kegiatan gotong royong seperti dalam membantu guru agama dalam bertani, membantu sesama warga dalam kegiatan pernikahan untuk menyiapkan berbagai bentuk, membantu salah satu keluarga yang ditimpa musibah seperti *kematian* dalam menyiapkan berbagai hal, gotong royong membersihkan pemakaman ketika mendekati hari raya idul adha dan hari raya idul fitri atau hari-hari tertentu, gotong royong dalam membuat jalan seperti jembatan, dan gotong royong dalam mempersiapkan kegiatan acara bubur asyura di mesjid, gotong royong dalam persiapan kegiatan hari-hari besar Islam. Ketika kegiatan sehari-hari maka akan dijumpai masyarakat yang masih ramah dan bertegur sapa ketika bertemu satu dengan lainnya. Masyarakat Desa Podok dalam kegiatan keagamaan pun selalu rutin diadakan, setiap malam akan dijumpai kegiatan keagamaan bersama seperti pembacaan yasin, burdah, dzikir bersama, pembacaan maulid habsyi, pembacaan *dalaiul khairat* dan majlis tak'lim yang biasanya diadakan di rumah, musholla dan masjid. Masyarakat desa Podok juga masih memegang erat kegiatan tradisi yang tentunya tidak bertentangan dengan agama Islam. Beberapa tradisi yang masih

dilaksanakan seperti batamat al-quran, basunatan, dan *Baayun Maulid*. Dimana biasanya pelaksanaannya sesama warga akan membantu dalam mempersiapkannya, contohnya dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*, maka mereka akan membantu baik dalam mempersiapkan konsumsi, mempersiapkan ayunan, piduduk, dan membikin segala anyaman yang akan digantungkan diayunan.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang berhasil diperoleh berdasarkan teknik yang ditetapkan yaitu dengan melakukan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban yang diinginkan dalam penyusunan skripsi ini.

Data disajikan dalam bentuk uraian dengan menjelaskan keterangan yang berhasil dihimpunkan berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan. Selain itu data diklasifikasikan dengan kategori serta urutan pada rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar

Data mengenai pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh akan disajikan berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan yang akan menggambarkan data pokok yang di peroleh di lapangan.

a. Sejarah Tradisi Baayun Maulid di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh

Sejarah pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh sudah ada sejak dulu. Karena pelaksanaan ini sudah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu yang berada di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh, meskipun begitu tidak ada catatan untuk tahun berapa awal mula dilakukannya kegiatan tradisi *Baayun Maulid* ini oleh masyarakat, kegiatan ini sudah dilakukan dari generasi ke generasi hingga sekarang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Bahrani sebagai ketua dari Grup *Baayun Maulid* di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan tradisi Baayun Maulid ini sudah dilakukan sejak dulu kala oleh para tetua bahari di Desa Podok, sehingga dilakukan sampai saat ini. Makanya kita melaksanakan terus acara Baayun Maulid ini setiap ada anak yang dilahirkan biasanya orangtua yang memang memiliki keturunan akan melaksanakan tradisi Baayun Maulid ini akan mengadakan tradisi ini, ada jua yang melaksanakan karena nazar atau hajat orangtuanya.⁸¹

Maksud dari perkataan Bapak Bahrani di atas adalah bahwa pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini sudah dilakukan sejak dulu oleh orang tua terdahulu atau nenek moyang terdahulu yang ada di desa Podok, sehingga dilakukan sampai pada masa ini. Sehingga masyarakat melaksanakan tradisi ini secara terus menerus setiap ada anak yang baru lahir dari anggota keluarga

⁸¹ Bahrani, Wawancara Pribadi Bersama Ketua Grup Baayun Maulid, 11 Oktober 2023.

mereka maka orangtua akan melaksanakan tradisi ini, ada juga yang melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini karena nazar atau ada hajat orangtua sang anak sehingga mereka melaksanakan tradisi *Baayun Maulid*.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu di tempat pelaksanaan rumah Ibu Rahmah dan Bapak H. Marsuni yang mana mereka melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* karena memang ada keturunan, sebagaimana yang juga dikatakan ketika wawancara seperti di atas.⁸²

Sebagaimana pendapat Guru Muhammad Arsyad sebagai *tetua* masyarakat dari Desa Podok mengenai sejarah tradisi *Baayun Maulid* dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

*Baayun Maulid nih sudah ada sejak zaman dulu, makanya ada sampai ini, bila ada keturunan abah atau mamanya biasanya langsung orangtuanya nih melaksanakan Baayun Maulid nih, misalnya ada pasangan orangtua nih bila anaknya lakian kena pas lahir maka anaknya akan diayun, nah pas lahir bujukan anak lakian maka anaknya nih di ayun maulid. Bahasa kita tu ibaratnya orangtua nih benazar, atau behajat makanya melaksanakan tradisi Baayun Maulid.*⁸³

Maksud dari perkataan Guru Muhammad Arsyad bahwa *Baayun Maulid* ini sudah ada sejak zaman dulu, oleh sebab itu sampai pada masa ini, ketika ada orangtua baik dari pihak sang ayah atau sang ibu memiliki keturunan yang selalu melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* maka orang tua sang anak akan langsung melaksanakan tradisi *Baayun Maulid*. Contohnya ada satu pasangan suami istri yang mana mereka akan menjadi sepasang orangtua dan berharap

⁸² Observasi, “Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Rumah Ibu Rahmah” (Desa Podok, 29 September 2023).

⁸³ Muhammad Arsyad, Wawancara Pribadi Bersama Tetua Masyarakat, 10 Oktober 2023.

memiliki seorang anak laki-laki, lalu ketika itu sang orangtua memiliki nazar dan berkata seandainya anaknya lahir benar-benar seorang laki-laki maka mereka sebagai orangtua akan melaksanakan tradisi *Baayun Maulid*. Lalu ketika lahir sang anak yang berjenis laki-laki maka mereka melaksanakan tradisi *Baayun Maulid*. Oleh sebab itu inilah yang dimaksud dengan melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* karena *nazar* dan ada juga di antara masyarakat melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* karena hajat.

Guru Muhammad Ridwan Juga berpendapat yang mana beliau merupakan seorang guru agama di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti.

Pelaksanaan tradisi Baayun Maulid nih dasar merupakan tradisi tetuha bahari, dahulu masyarakat yang melaksanakan pelaksanaan nih karena keturunan. Orang bahari itu pang yang melaksanakan tradisi nih, lalu dikenalkan lawan anak-anaknya, sampai saat ini masih banyak dimasyaralat kita nih yang melaksanakannya bila anaknya lahir.⁸⁴

Maksud dari perkataan atau pendapat dari Guru Muhammad Ridwan di atas bahwa pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini memang merupakan sebuah tradisi orang tua pada masa dulu atau nenek moyang pada zaman dulu, yang mana pada masa dulu mereka melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* karena keturunan. Nenek moyang terdahulu merupakan orang-orang yang memperkenalkan dan melestarikan tradisi ini terhadap anak-anaknya, sehingga saat ini masih banyak dikalangan masyarakat yang melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ketika anaknya lahir.

⁸⁴ Muhammad Ridwan, Wawancara Pribadi Bersama Guru Agama, 12 Oktober 2023.

Jadi pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* memang sudah ada sejak dahulu tidak diketahui kapan waktu tahun awal mula dilaksanakannya, namun yang pasti pelaksanaan ini memang sudah ada sejak dahulu, yang dilakukan oleh *tetuha bahari* lalu dilaksanakan dan diajarkan bagaimana pelaksanaannya dengan benar kepada anak dan cucunya hingga sekarang.

b. Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Desa Podok Kecamatan

Aluh-aluh

Pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa podok kecamatan Aluh-aluh memiliki banyak persiapan yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan yaitu *ayunan*, *piduduk*, dan lainnya. Ada pun proses pelaksanaannya sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bahrani pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan tradisi Baayun Maulid nih awal-awal dahulu tu ayunan disiapkan, memasang ayunan nih bedoa selamat dahulu kita nih. Untuk hari pelaksanaan kita mulai dengan betambung tawar dahulu untuk anaknya, pas memasukan anaknya di ayunan kita tambung tawari lagi, dibawah ayunan diandaki piduduk, hanyar mulai pembacaan syair maulid, syair yang kita baca ini syair syaraful anam. Jadi awalnya membaca syair dahulu, dua sampai tiga, habis itu asyrokal bedirian, makanan yang digantung diayunan segala duit, pisang segala macam makanan ringan nih di rabuti oleh kekanak atau tetuha yang hadir di acara nih, habis asyrokal nih dudukan lagi, membaca syair habis itu membaca doa. Setelah membaca doa nih istirahat dan makanan, makanan yang pertama nih bisanya makan nasi. Habis makanan dan istirahat sekitar setengah jam, mulai lagi pembacaan syair saraful anam, pembacaan syair yang ini langsung berdiri betapakan sambil berudat, habis pembacaan syair bediri ini duduk lagi kita pembacaan lanjutan syair dengan tapakan, habis itu dilanjutkan dengan pembacaan syair penutup bediri lagi membaca syairnya betapak dan berudat lagi. Tahapan pelaksanaan pembacaan syair terakhir dengan berudat tadi namanya membulikakan tarbang namanya. Setelah habis membaca syair tadi acara betumbang lagi, sebelum betumbang nih disiapkan dahulu Beulah dudukannya dari kain tapih wanita 2 lapis, di bawahnya andaki baras lawan duit

*recean bayi atau anaknya didudukan di atas situ, amun masih bayi biasanya mamanya yang measuh anaknya, hanyar dimulai pembacaan surah Yasin, dan terakhir doa dan makanan, makanan yang dimakan nih wadai lakatan, apam dan cucur.*⁸⁵

Dari perkataan Bapak Bahrani di atas adalah bahwa dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* pada awal-awal pelaksanaan yang harus disiapkan terlebih dahulu adalah *ayunan*, pada saat pemasangan *ayunan* tersebut orangtua membacakan doa selamat. Pada saat hari pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* pelaksanaan dimulai dengan *betambung tawar*, maksud dari *betambung tawar* menurut Muhammad Fathi Royyani didalam Jurnalnya yang berjudul Tepung Tawar: Keanekaragaman Hayati dan Jejak Budaya di Pegunungan Meratus, yang dimaksud dengan *betambung tawar* adalah sebuah tradisi yang biasanya dilakukan dalam sebuah pelaksanaan ritual yang mana menggunakan keanekaragaman hayati, dalam ritual *Baayun Maulid* pelaksanaan *tambung tawar* ini menggunakan tumbuhan daun-daun yaitu menggunakan daun pisang yang disobek kecil-kecil lalu diikat layaknya sapu, namu berbentuk kecil.⁸⁶ Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* proses *tambung tawar* dilakukan sebelum sang anak dimasukkan ke dalam *ayunan*, *tambung tawar* yang disiapkan yaitu berupa daun pisang yang sudah diikat berbentuk sapu kecil di maukkan kedalam wadah yang berisi air lalu dibacakan air tersebut doa lalu sang anak dipercikan dengan ikatan daun pisang kecil terebut beberapa kali. Lalu sang anak dimasukkan ke dalam ayunan, dan dibawah ayunan di letakkan berupa *piduduk*, lalu dimulai dengan pembacaan syair maulid, yang mana disini menggunakan

⁸⁵ Bahrani, Wawancara Pribadi Bersama Ketua Grub Baayun Maulid.

⁸⁶ Mohammad Fathi Royyani, "Tapung Tawar: Keanekaragaman Hayati dan Jejak Budaya di Pegunungan Meratus," *Jurnal Biologi Indonesia* lume 10 No. 2 (Juni 2014): 216.

syair dari kitab *syaraful anam*. Jadi awal mulanya pembacaan syair terlebih dahulu, dengan membaca dua atau tiga syair, lalu setelah itu pembacaan syair *asroqal*, dimana para hadirin yang hadir mereka berdiri pada saat pembacaan syair *asroqal* tersebut, adapun makanan, uang atau buah-buahan yang digantung sebagai hiasan dari *ayunan* direbut oleh masyarakat atau anak-anak yang hadir, setelah selesai syair *asroqal* yang dibaca tersebut hadirin atau masyarakat yang hadir duduk kembali, setelah itu pembacaan syair kembali. Lalu berdoa, selanjutnya acara dihentikan dengan masyarakat yang hadir menikmati jamuan makan yang sudah disediakan oleh tuan rumah. Makanan yang disediakan berupa nasi lengkap dengan lauknya, ini merupakan jamuan pertama. Setelah istirahat selama kurang lebih 30 menit acara tradisi *Baayun Maulid* dimulai kembali dengan melanjutkan pembacaan syair *syaraful anam*. Dalam sesi pelaksanaan lanjutan ini, pembacaan syair dimulai dengan hadirin yang ada berdiri dan para pembaca melakukannya dengan diiringi gendang terbang lalu diiringi dengan berudat yaitu dari anggota Grup *Baayun Maulid*, mereka melakukan gerakan mengibarkan bendera yang berwarna kuning secara bertahap kekanan dan ke kiri. Setelah selesai syair tersebut, hadirin duduk kembali, dilanjutkan dengan pembacaan syair kembali dengan diiringi gendang, tanpa iringan rudat. Selanjutnya syair terakhir, hadirin berdiri kembali dengan pembacaan syair dengan diiringi gendang dan rudat. Tahapan pembacaan syair terakhir dikenal dengan nama *membulik akan terbang*, artinya mengembalikan gendang kembali. Setelah selesai pembacaan syair terakhir hadirin duduk kembali. Setelah selesai serangkaian pembacaan syair tadi, acara dilanjutkan dengan *betumbang apam*,

sebelum dimulai pelaksanaannya dipersiapkan terlebih dahulu segala bahan yang diperlukan, yaitu dengan menyiapkan 2 lembar tapih atau sarung perempuan yang dijadikan sebagai tempat duduk sang anak yang diayun, lalu dibawah sarung tersebut diletakkan uang koin, selanjutnya sang anak di dudukkan ditempat tersebut atau sang ibu memangku sang anak jika sang anak masih sangat kecil dan belum bisa duduk sendiri, lalu setelah sang anak duduk dimulai dengan pembacaan surah Yasin oleh para hadirin, dan terakhir ditutup dengan pembacaan doa. Dilanjutkan dengan makan-makanan yang disuguhkan oleh tuan rumah yaitu makan *wadai* atau kue apam, lakatan dan cucur.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sama dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ketika berhadir dan menyaksikan secara langsung di rumah Ibu Rahmah dalam acara pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* dimulai dengan pelaksanaan *batampung tawar* kepada anak, lalu pembacaan syair, dilanjutkan acara merebut makanan yang digantung yaitu ketika pembacaan syair *asroqal*, dilanjutkan dengan pembacaan syair dengan beterbang dan berudat. Diakhir acara yaitu dengan pembacaan surah yasin dan doa serta disertakan acara *batumbang apam*.⁸⁷

Pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh biasanya dilakukan di rumah warga yang ingin melaksanakannya, pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini seringnya dilakukan di bulan Rabiul awal sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Bahrani dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti.

⁸⁷ "Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Rumah Ibu Rahmah."

Acara Baayun Maulid nih biasanya paling rancak orang mengundang kami tuh bulan Rabiul awal, karena bertepatan lawan bulan maulid, dinbulan maulid tahun 2023 nih ada sekitar tiga atau 4 yang melaksanakan, ada di muara dan di darat, tapi pelaksanaan tradisi Baayun Maulid kawa jua dibulan lain, misalnya anaknya nih garing karena itu benazar orangtuanya” asal waras ja di ayun kena ujarnya” waras anaknya sekalinya, langsung aja diayunnya anaknya di bulan depannya, nah itu biasanya kenapa pelaksanaanya kada bulan maulid.⁸⁸

Maksud dari perkataan Bapak Bahrani di atas adalah acara pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* biasanya paling sering masyarakat mengundang kami (Grub *Baayun Maulid*) pada bulan Rabiul Awal, karena bertepatan dengan bulan maulid, pada bulan maulid tahun 2023 yang telah lewat sekitar tiga sampai 4 orang dari masyarakat yang menyewa grub *Baayun Maulid* untuk melaksanakan tradisi *Baayun Maulid*, ada yang dari warga sebelah muara dan darat, namun pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini bisa juga dilaksanakan pada bulan lain. Contohnya ada seorang anak yang sakit oleh sebab itu, orangtua sang anak bernazar dengan berkata “yang penting sembuh, nanti akan diayun katanya” ternyata sang anak benar-benar sembuh, sehingga orangtua langsung melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* di bulan yang akan datang, hal inilah mengapa ada yang melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* diluar bulan Rabiul Awal.

Sebagaimana pendapat Bapak H, Marsuni dalam wawancara bersama peneliti. beliau yang melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* pada bulan Rabiul Awal untuk sang cucu.

Kami nih melaksanakan tradisi Baayun Maulid bulan maulid nih tebarungan atau pas aja waktunya, kadada jua semalam handak

⁸⁸ Bahrani, Wawancara Pribadi Bersama Ketua Grub Baayun Maulid.

*bulan ini, pas jua teimbai acara behaul maka diselajurkan lawan Baayun Maulid nih.*⁸⁹

Maksud dari perkataan Bapak H. Marsuni di atas adalah bahwa Kami melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* di bulan *maulid* atau bulan *rabiul awal*, bebarengan dengan acara *behaul* yang bertepatan dengan bulan *maulid*, tidak ada rencana akan melaksanakan pada bulan *maulid* atau *rabiul awal* dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*. Karena ada acara *behaul* maka pelaksanaan *Baayun Maulid* bebarengan dengan *Baayun Maulid*.

Berdasarkan wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* dilakukan pada bulan Rabiul Awal dan kegiatan yang berlangsung di tempat Bapak H. Marsuni dan Ibu Rahmah dilakukan bersamaan dengan acara haul.⁹⁰

Ibu rahmah juga mengatakan mengenai waktu pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di rumah beliau dalam wawancara bersama peneliti.

*Pelaksanaanya nih harusnya dari semalam pas banar lawan kana arisan Aqiqah, selajur ai meadakan Baayun Maulid gasan anakku, kada menyangka jua acaranya pas bulan maulid, jadi kadada jua handak bulan maulid nih, selajuran jua lawan acara Aqiqah tadi, jadi selajur menyelajur ujar urang tu.*⁹¹

Maksud dari perkataan Ibu Rahmah di atas adalah bahwa pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini dilaksanakan bebarengan dengan acara *Aqiqah*, karena

⁸⁹ Hj. Hasanah, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid, 14 Oktober 2023.

⁹⁰ Observasi, "Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Rumah H. Marsuni" (Desa Podok, 30 September 2023).

⁹¹ Rahmah, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid, 10 Oktober 2023.

kami mendapatkan arisan *aqiqah* tersebut, sehingga acara dibarengi dengan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*, tidak ada rencana melaksanakannya pada bulan maulid atau *rabiul awal*. Tidak terpikir bahwa akan melaksanakan pada bulan maulid atau bulan *rabiul awal*. Jadi pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini dibarengi dengan pelaksanaan aqiqah.

Pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Podok biasanya dilakukan diwaktu kapan saja, sebagaimana pendapat Bapak Bahrani, Bapak H. Marsuni dan Ibu Rahmah, bahwa pelaksanaan tidak diwajibkan di bulan *Rabiul Awal* saja, namun bisa dilakukan di waktu kapan saja. Sesuai dengan kemauan masyarakat, namun jika pelaksanaan dilakukan bulan *Rabiul awal* maka baik karena bertepatan dengan bulan kelahiran Baginda Rasulullah Saw. Namun sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan dari tradisi *Baayun Maulid* lebih sering dilakukan di bulan *Rabiul Awal* oleh masyarakat Desa Podok.⁹²

c. Alasan dilaksanakannya Tradisi Baayun Maulid di Desa Podok oleh Masyarakat

Pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* sering dilaksanakan oleh masyarakat Banjar yang biasanya pelaksanaanya dilaksanakan di bulan Rabiul Awal atau bulan *maulid* yang dikenal oleh masyarakat, pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini memiliki beberapa alasan mengapa mereka melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini bagi anaknya, sebagaimana yang dikatakan oleh

⁹² “Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Rumah Ibu Rahmah.”

beberapa narasumber mengapa mereka melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* untuk sang anak.

Ibu Rahmah mengatakan bahwa beliau memiliki alasan mengapa melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini bagi sang anak.

Kami nih ada keturunan, jadi semalam anak aku nih garing lawas, kada kepikiran jua garing nih karena ditagih Baayun Maulid nih, soalnya disebelah abahnya kadada keturunan Baayun Maulid, disebelah keluarga aku ada keturunannya, jadi ini diayunkan ai anakku nih semoga waras garingnya, garingnya nih kada langsung waras pang, sedikit-sedikit lah hilang waranya tuh kada sekaligus, Alhamdulillahnya kada garing lagi limbah diayun tadi, mudahan ai warasnya nih babujuran, harusnya semalam aku nih meayun pas umurnya masih beberapa bulan, nah ini sudah hampir empat tahun. Ya itu pang tadih karena keturunan makanya kami nih melaksanakan Baayun Maulid gasan anakku. Untungnya ada keluarga yang meingatkan kalo ketagihan ujar karena sakit tadi. Dari keluarga kami nih Baayun Maulid barataan anak-anak kami nih. Jadi alasan baayun tadi karena keturunan tu pang.⁹³

Arti dari perkataan Ibu Rahmah di atas adalah kami memang ada keturunn, jadi kemaren anak saya sakit lama sekali, tidak terpikir bahwa sakit karena disebabkan *ditagih Baayun Maulid* ini, masalahnya adalah tidak ada keturunan *Baayun Maulid* dari pihak sang ayah, namun dari pihak aku sebagai ibunya memiliki keturunan *Baayun Maulid*, jadi pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* dilakukan untuk anak saya dengan harapan semoga lekas sembuh dari sakit, setelah dilaksanakan *Baayun Maulid* anak saya tidak langsung sembuh, namun sembuh sedikit demi sedikit, tidak sembuh secara langsung namun bertahap. Alhamdulillah setelah pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* anakku sembuh dari sakitnya, semoga saja benar-benar sembuh secara total. Seharusnya

⁹³ Rahmah, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid.

pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini dilaksanakan ketika anak saya masih berumur beberapa bulan, bukan berumur empat tahun seperti sekarang. Pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yang kami lakukan karena keturunan oleh sebab itu kami melaksanakannya untuk anak-anak kami. Untung saja ada yang mengingatkan kemaren ketika anak saya sakit. Dari pihak keluarga kami, acara pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* memang selalu dilakukan untuk setiap anak-anak yang baru dilahirkan. Jadi kesimpulannya pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* karena memang keturunan.

Jadi dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yang dilakukan oleh Ibu Rahmah karena anaknya *kepingitan* yang ditandai dengan sakit yang tidak sembuh-sembuh, oleh sebab itu beliau melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini, karena memiliki keturunan *Baayun Maulid* dari ayah beliau sehingga beliau harus meneruskan pelaksanaan tradisi ini, karena keterlambatan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* tersebut membuat sang anak sakit. Karenanya dengan diadakan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini diharapkan gejala *kepingitan* atau sakit tersebut semoga lekas sembuh.

Sedangkan H. Marsuni juga berpendapat mengenai alasan beliau melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* bagi sang cucu.

Kami nih ada keturunan, kalo disebelah aku ada keturunannya kalo disebelah laki anakku nih kadada keturunan, nah jarku dari pada garing segala apa kalo ditagihnya, makanya aku suruh maayun anaknya di podok nih, jadi diayun ai cucu ku nih sekira kada sakit apa

*galaan. Jadi ibaratnya pelaksanaan tradisi Baayun Maulid nih karena keturunan banar aja, lawan menghindari sakit galaan macam.*⁹⁴

Arti dari teks di atas adalah bahwa keluarga H. Marsuni memang memiliki keturunan, namun dari pihak menantu laki-laki saya tidak memiliki keturunan, saya berkata kepada menantu dan anak saya dari pada nanti sakit cucu saya atau terjadi segala hal yang tidak diinginkan atau mengalami *ketagihan*, oleh sebab itu saya memerintahkan anak saya untuk mengayun anaknya di Desa Podok ini, jadi cucu saya diayun dengan harapan tidak mengalami sakit atau hal-hal lain. Jadi intinya pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini karena keturunan saja, dan menghindari sakit yang akan menimpa dan segala hal-hal lainnya.

Adapun dari alasan H. Marsuni yang telah melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* untuk sang cucu, karena memang ada keturunan dari keluarga beliau yang mana telah dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi, oleh sebab itu beliau meneruskannya dan berharap dari pelaksanaan tersebut sang cucu tidak mengalami *kepingitan*.

Ibu Erni juga berpendapat mengenai alasan beliau melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* untuk sang anak.

Anakku nih liwar kerasukannya, kada kawa ditagur, jadi ujar orangtuha kalo ditagihnya pina maagas banar orangnya, lawan jua di sebelah abahnya dasar ada keturunan jua Baayun Maulid nih, pas amang H. Imar semalam membawai Baayun Maulid dirumah sidin, umpat ai kami, semoga limbah di ayun nih bekurang nakalnya anakku

⁹⁴ H. Marsuni, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid, 13 Oktober 2023.

*tadi. Jadi alasan aku melaksanakan tradisi Baayun Maulid tadi karena keturunan tadi pang.*⁹⁵

Arti dari teks di atas adalah bahwa anak saya mengalami kerasukan, maksud kerasukan disini adalah anak yang sering tantrum, susah untuk ditegur, menurut orang tua bisa jadi anak saya mengalami *ketaagihan* atau maksudnya adalah diinginkan melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* karena sangat nakal, sering tantrum dan susah ditegur, dan karena memang ada keturunan melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* dari pihak sang ayah atau suami saya. Ketika paman saya H. Marsuni melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* dan mengajak saya untuk ikut serta, maka kami ikut serta dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* tersebut, dengan harapan bahwa nakal dan tantrum yang terjadi pada anak saya bisa berkurang dan tidak tantrum lagi. Jadi alasan saya melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* karena memang ada keturunan saja.

Ibu Erni juga memiliki alasan karena keturunan sebabnya beliau ikut melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* tersebut, berharap sang anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik setelah dilakukannya tradisi *Baayun Maulid* tersebut.

Adapun pendapat Ibu Warni Wati alasan beliau mengenai pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*:

Aku nih ada tiga beisi anak, seberatannya diayun karena ada keturunan disebelah Abahnya, makanya semalam umpat Baayun Maulid di rumah Ibu Rahmah tu, pas banar sidin membawai, umpat kami menambahkan ongkos bayaran segalaan tu. Alhamdulillahnya kadada pang anakku kepingitan atau ditagih kaya anak ibu Rahmah tu, karena menghindari kalo kenapa-kenapa makanya langsung

⁹⁵ Erni, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid, 14 Oktober 2023.

*diayun. Jadi alasan kami Baayun Maulid nih lantaran ada keturunan disebelah abahnya.*⁹⁶

Arti dari teks di atas adalah bahwa ibu Warni Wati memiliki 3 anak, dimana setiap anak akan dilaksanakan tradisi *Baayun Maulid* karena ada keturunan di pihak sang ayah atau suami saya, karena itu kemarin kami ikut serta dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yang dilaksanakan di rumah ibu Rahmah, tepat sekali waktunya karena beliau mengajak kami, kami ikut serta dalam biaya pelaksanaan. Alhamdulillah sebelumnya tidak ada terjadi *kepingitan* atau *ketagihan* seperti anak ibu Rahmah itu, untuk menghindari segala hal seandainya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan oleh sebab itu kami langsung melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini. Jadi alasan kami melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini karena memang ada keturunan dari pihak ayahnya atau suami saya.

Jadi dari alasan yang dijelaskan oleh Ibu Warni Wati dalam wawancara bersama peneliti dapat diketahui bahwa beliau melaksanakan tradisi ini untuk semua anaknya, dan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini memang karena adanya keturunan dari keluarga sang suami, oleh sebab itu beliau melaksanakan tradisi ini bagi sang anak.

Sedangkan alasan Hj. Hasanah mengenai pelaksanaan *Baayun Maulid* untuk sang cucu karena keturunan sebagaimana yang dikatakan beliau dalam wawancara bersama peneliti.

⁹⁶ Warni Warti, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid, 12 Oktober 2023.

Kami nih dasar ada keturunan dari bahari tu Baayun Maulid nih, berataan anak lawan cucuku tuh diayun, nah yang ini nih gegaringan orangnya, jadi di ayun, kalo limbah di ayun nih waras garingnya, rancak banar inya garing semalam, pas H. Marsuni Baayun Maulid umpat ai aku nih. Alhamdulillah waras pang sedikit demi sedikit lah habis Baayun Maulid tadi cucu ku nih.⁹⁷

Arti dari teks di atas adalah bahwa Hj. Hasanah memang pada dasarnya memiliki keturunan dari zaman dulu untuk melaksanakan tradisi *Baayun Maulid*, semua anak dan cucu saya itu diayun, cucu saya yang ini diayun karena sakit-sakitan anaknya, jadi di laksanakan tradisi *Baayun Maulid*, bisa saja setelah dilaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini akan sembuh sakitnya, sering sekali cucu saya ini sakitnya kemarin, bebarengan dengan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di rumah H. Marsuni maka kami ikut serta. Alhamdulillah sakitnya sembuh sedikit demi sedikit setelah pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* untuk cucu saya ini.

Alasan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yang telah dilakukan oleh Hj. Hasanah karena sang cucu yang sakit dianggap sebagai gejala kepingitan dan juga memiliki keturunan *Baayun Maulid* yang selalu dilakukan untuk setiap anggota keluarga yang baru lahir. Oleh sebab itu alasan beliau melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* karena ada keturunan dan terjadinya gejala *kepingitan* pada sang cucu, sehingga diharapkan setelah dilakukannya tradisi *Baayun Maulid* ini sang cucu dapat sembuh dan tumbuh dengan sehat.

⁹⁷ Hj. Hasanah, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid.

Ibu Khairunnisa juga memiliki alasan karena keturunan mengenai pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* bagi sang anak.

Aku nih umpat orangtuha bahari aja pang, karena kami nih dasar ada keturunan Baayun Maulid makanya anakku nih di ayun, pas tebarungan kakakku ibu Rahmah tu melaksanakan tradisi Baayun Maulid jadi umpat ai kami, itu pang alasan kami semalam melaksanakan tradisi Baayun Maulid nih, lantaran dasar ada keturunan, dan semoga kada sampai ditagihnya atau kepingitan anakku nih. Jadi kami nih dasar ada keturunan baayun disebelah keluarga aku lawan keluarga lakiku⁹⁸.

Arti dari kalimat di atas adalah, saya ini mengikuti orang tua pada masa dulu, karena pada dasarnya keluarga kami memang memiliki keturunan *Baayun Maulid*, oleh sebab itu anak saya ini dilaksanakan tradisi *Baayun Maulid*, bebarengan dengan kaka saya Ibu Rahmah yang pada saat itu juga akan melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* jadi saya ikut serta dalam acara tersebut, hal ini lah yang menjadi alasan kami melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* karena pada dasarnya memiliki keturunan, dan semoga saja anak saya tidak sampai mengalami ketagihan atau kepingitan. Jadi kami memang memiliki keturunan untuk melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* dari pihak suami saya dan pihak keluarga saya sendiri.

Alasan Ibu Khairunnisa melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini karena memang ada keturunan dari beliau dan juga sang suami, oleh sebab itu sebelum terjadi *kepingitan* yang akan menimpa sang anak, maka beliau melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini.

⁹⁸ Khairunnisa, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid, 11 Oktober 2023.

Sedangkan Bapak Bahrani sebagai ketua dalam grub *Baayun Maulid* mengatakan mengenai alasan masyarakat Desa Podok melaksanakan tradisi *Baayun Maulid*.

*Kebanyakan masyarakat yang melaksanakan tradisi Baayun Maulid nih lantaran keturunan, biasanya buhannya bepadah Baayun Maulid nih kenapa atau kami takuni dahulu, nah kebanyakan lantaran keturunan, lawan lantaran ada hajat, dan nazar biasanya.*⁹⁹

Arti dari teks di atas adalah bahwa kebanyakan dari pihak masyarakat melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini karena adanya keturunan, biasanya masyarakat akan memberitahu terlebih dulu pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini dengan alasan apa atau kami sendiri (grub *Baayun Maulid*) yang akan menanyakan alasan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini karena alasan apa, namun kebanyakan alasan pelaksanaan karena keturunan, ada hajat, dan ada nazar, itulah alasan biasanya mengapa melaksanaka tradisi *Baayun Maulid*.

Sebagai ketua grub *Baayun Maulid* bapak Bahrani mengatakan pada umumnya masyarakat Desa Podok melaksanakan tradisi ini karena memang memiliki keturunan dari orang-orang *tetuha bahari*, yang mana sudah ada sejak dahulu, pelaksanaan ini dilakukan untuk sang anak yang baru dilahirkan, atau umur beberapa tahun. Dan ada juga yang memiliki hajat atau nazar orangtua sehingga dilaksanakanlah tradisi ini bagi sang anak

Jadi dari pendapat di atas mengenai alasan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* oleh masyarakat Desa Podok mereka melakanakan karena memang ada keturunan, dan menghindari adanya gangguan seperti *ketagihan* atau *kepingitan*,

⁹⁹ Bahrani, Wawancara Pribadi Bersama Ketua Grub Baayun Maulid.

hal ini bisa terjadi kepada sang anak dengan tanda perut sang anak kembung atau sakit yang tidak sembuh. Dengan alasan keturunan dan menghindari kepingitan yang tidak maka pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini dilaksanakan. Dan ada juga yang melaksanakan lantaran hajat atau nazar orangtua.

d. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh

Alat dan bahan dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* harus disiapkan sebelum pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini. Beberapa hal yang perlu orangtua persiapkan dalam pelaksanaan ini diantaranya ayunan yang dihiasi dengan anyaman yang terbuat dari daun pucuk Nipah serta *piduduk* yang di letakkan di bawah ayunan, dan tapih yang digunakan untuk acara *batumbang apam*.

1) Ayunan dan Anyaman

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Bahrani mengenai ayunan dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*.

Persiapan ayunan nih, disiapkan 3 lapis ayunan, 2 meter kain kuning, tapih bahalai, tapih sarigading. Dan Sembilan macam anyaman yang dibuat dari pucuk nipah nih. Yang digantung sebelah kanan dan sebelah kiri 7 macam anyaman yang digantung di bawah tu ada 2 macam namanya gelang-gelang dan lilipan. Sedangkan yang 7 sisanya yang digantung di sebelah kanan dan sebelah kiri namanya kembang payung, kembang safat, kembang nyiur, pedangan, kembang sarai. Nah semua tu digantung ayunan tadi kain kuning dipaling atas lalu di bawah hanyar tapih behalai dan tapih sarigading di andak dalam ayunan bila lakian namanya kain balabung bila bebinian namanya balaung. Nah di atas ayunan nih dihiasi lawan serudung rajin tu, sekira keliatan bungas ayunannya. Lawan di gantung makanan ringan, wadai cucur, pisang lawan duit, kena pas asyroqal

dirabuti makanan di ayunan tadi. Pada saat pemasangan ayunan nih bedoa selamat dahulu, habis itu ditambung tawar ayunannya, pelepasan ayunan jua bedoa selamat jua lawan ayunan nih dipacul 3 hari setelah pelaksanaan acara tradisi Baayun Maulid tadi, kada bulih dipacul amun kada habis 3 hari tadi.¹⁰⁰

Arti dari teks di atas, adalah dalam persiapan ayunan ini, disiapkan 3 lapis kain untuk ayunan, 2 meter kain kuning yang diperlukan, sarung yang dikenal dengan nama *tapih bahalai*, lalu ada juga *tapih sarigading*. Dan Sembilan macam anyaman yang dibuat dari pucuk pohon nipah ini. Yang kemudian digantung pada sebelah kiri dan kanan pada sisi ayunan, dengan masing-masing sisi dipasang 7 anyaman, sedangkan pada bawah ayunan dipasang 2 anyaman namanya adalah gelang-gelang, dan lilipan. Sedangkan 7 anyaman yang digantung di sebelah kanan dan kiri namanya kembang payung, kembang safat, kembang nyiur, pedangan, kembang sarai. Semua kain yang sudah disiapkan dipasang menjadi ayunan dengan lapisan atas adalah kain kuning, lalu dibawahnya dilapisi dengan *tapih bahalai* dan *tapih sarigading* yang di letakkan di dalam ayunan sang anak, jika sang anak laki-laki maka digunakan kain *belabung* lalu seandainya sang anak adalah perempuan maka nama kainnya *balaung*. Lalu di atas ayunan dihiasi dengan kerudung atau jilbab yang memanjang yang akan mempercantik ayunan. Lalu digantung makanan ringan, wadai cucur, buah pisang dan uang di atas ayunan, ketika syair *asroqal* diambillah makanan tersebut dengan cara direbut. Ketika memasang ayunan dilakukan pembacaan doa selamat terlebih dahulu, ketika pelepasan ayunan pun dilakukan pembacaan doa selamat, ayunan dilepas setelah 3 hari pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*, tidak boleh dilepaskan kecuali setelah 3 hari.

¹⁰⁰ Bahrani.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam persiapan yang harus dilakukan oleh orang tua dalam ayunan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* orangtua harus mempersiapkan kain-kain yang digunakan untuk mengayun sang anak, yaitu 2 meter kain kuning, tapih *bahalai*, tapih sarigading, serta mempersiapkan kain-kain serudung yang panjang 2 lembar yang akan dihias di atas ayunan. Untuk anyaman yang digunakan ada 9 jenis, dimana 2 anyaman diletakkan di bawah ayunan yaitu halilipan yang bermakna dapat *menghalati* atau menjaga sang anak kelak, dan anyaman gelang yang bermakna membatasi diri sang anak agar tidak ada penyakit yang menghinggapnya. Adapun 7 anyaman yang akan di pasang disamping kiri dan kanan pada ayunan yaitu *kambang nyiur*, *payungan*, *kambang tanggui*, *kambang sarai*, dan *pedangan* yang bermakna menghalau penyakit bagi sang anak. Pemasangan makanan berupa makanan ringan, kue cucur, dan uang yang digantung pada ayunan sang anak yang bermakna filosofis sebagai wujud sedekah kepada sesama muslim dan keluarga, dan diharapkan dari makanan yang direbut diayunan tersebut agar kelak rezeki sang anak berebut juga datang atau dipahami bahwa nantinya rezeki sang anak lancar dan banyak.

Dari hasil wawancara di atas sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu di rumah Bapak H. Marsuni dan Ibu Rahmah, dimana ayunan yang digunakan memang memakai 3 lapis kain, yang terdiri dari tapih *bahalai*, tapih sari gading dan 2 meter kain kuning dan disamping kanan dan kiri serta di bawah ayunan di gantung anyaman serta bunga-bunga yang digantung pada ayunan. Serta di sediakannya makanan seperti *wadai cucur*, *wadai apam* dan

wadai lekatan. Dan banyaknya makanan yang digantung pada ayunan seperti makanan ringan dan *wadai* cucur.¹⁰¹

Adapun pemasangan ayunan ini dilakukan dengan ditambung tawar dan membacakan doa selamat untuk pemasangannya, dan ayunan tidak boleh di lepas selama 3 hari setelah proses pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*, pelepasan ayunan pun dilakukan dengan pembacaan doa selamat dan dilakukan tambung tawar. Pada saat meletakkan sang anak pun juga dilakukan tambung tawar.

2) Piduduk

Piduduk merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok, karena itu sangat diharapkan bahwa semua bahan yang digunakan dalam pelaksanaan *Baayun Maulid* tidak ditinggalkan atau dilupakan. Dalam pandangan masyarakat Desa Podok *piduduk* berisikan beras, nyiur atau kelapa, gula merah, dan wadai lekatan, namun terkadang ada yang memasukan jarum, dan lainnya. Karena itu perlu diperhatikan segala macam isi dari *piduduk* ini.

Sebagai mana yang dikatakan oleh Ibu Khairunnisa dalam wawancara bersama peneliti beliau berpendapat bahwa:

*Piduduk nih rajin diisi baras, nyiur lawan hintalu ayam kampung yang dimasak, hintalu nih diandak di atas lekatan yang dimasaki, jangan sampai piduduk nih ketinggalan, kena bisa ditagihnya, makanya perlu diperiksa dahulu isi piduduk nih kalo ada yang tetinggal.*¹⁰²

¹⁰¹ “Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Rumah H. Marsuni.”

¹⁰² Khairunnisa, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid.

Arti dari teks di atas adalah bahwa dalam *piduduk* biasanya diisi dengan bahan seperti beras, buah kelapa, dan telur ayam kampung yang sudah dimasak, telur ini diletakan di atas wadai atau *kue* lekatan yang sudah dimasak, jangan sampai *piduduk* ini tertinggal dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*, karena nanti akan *ditagihnya* atau dipintanya, oleh sebab itu perlu diperiksa terlebih dahulu isi dari *piduduk* ini agar tidak ada yang tertinggal.

Penjelasan dari Ibu Khairunnisa ini menandakan bahwa sangat penting adanya sebuah *piduduk* dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*. Oleh sebab itu orangtua harus memperhatikan hal-hal ini sebelum dimulainya pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*.

Bapak Bahrani sebagai ketua grub *Baayun Maulid* yang beranggotakan 15 orang lebih, dimana grub ini sering disewa oleh masyarakat Desa Podok bahkan dari luar Desa misalnya seperti Aluh-aluh Kecil, Saka Samban, Banjarmasin, Pelaihari, dan Pelangkaraya. Dimana sebelum pelaksanaan *Baayun Maulid* dimulai acaranya maka para anggota grub akan memeriksa perlengkapan *piduduk*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Bahrani dalam wawancara bersama peneliti.

*Sebelum mulai acara Baayun Maulid nih amun yang melaksanakan karena ada keturunan, kami liati lengkap kadanya isi piduduk itu, sedangkan yang Baayun Maulid lantaran hajat dan nazar amun tertinggal isi piduduk tu kada tapi kami abuti jua.*¹⁰³

¹⁰³ Bahrani, Wawancara Pribadi Bersama Ketua Grub Baayun Maulid.

Arti dari teks di atas adalah bahwa sebelum memulai pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini, jika pelaksanaan karena memang ada keturunan, maka kami (grub *Baayun Maulid*) akan memeriksa lengkap tidaknya dari isi *piduduk*, sedangkan yang melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* karena hajat dan nazar. Maka, seandainya ada isi *piduduk* yang tertinggal maka kami (grub *Baayun Maulid*) tidak akan terlalu mempermasalahkannya.

Dari penjelasan Bapak Bahrani tersebut bisa kita pahami bahwa penting adanya kelengkapan dalam *piduduk* yang digunakan untuk acara pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*, *piduduk* di letakkan di bawah ayunan sang anak ketika pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*. Jadi dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok biasanya satu ayunan maka satu *piduduk*, oleh sebab itu maka orangtua yang akan mengayun anaknya perlu mempersiapkan hal ini. Makna dari adanya *piduduk* ini juga diharapkan kelak sang anak akan berkecukupan dalam kehidupannya sebagaimana isi dari *piduduk* itu yaitu berupa beras dan bahan lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa memang adanya sebuah *piduduk* yang diletakkan di bawah ayunan anak atau diletakkan di samping yang mana bahan-bahan tersebut ada beras, telur ayam kampung, kelapa, serta gula merah. Masing-masing ayunan terdapat satu *piduduk*.¹⁰⁴

¹⁰⁴ “Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Rumah H. Marsuni.”

**e. Syair dan Berudat dalam Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di
Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh**

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok, pelaksanaan ini dibacakan maulid dari kitab *syaraful anam* didalam pembacaanya banyak terkandung kisah Rasulullah Saw, Pujian kepada sang baginda Rasulullah Saw, dan berisikan bagaimana perjalanan hidup beliau dari kelahirannya, hijrah hingga wafatnya beliau. Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh, sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa susunan acara dimulai dengan pembacaan syair, lalu pembacaan syair asyrokal, dilanjutkan doa, hingga acara puncaknya yaitu *membulikkan* tarbang dimana acara ini dimulai dengan pembacaan syair betapakan atau betarbang dengan diringi berudat dengan bendera oleh beberapa orang yang hadir, bendera yang digunakan berwarna kuning sekitar 5 atau lebih yang ikut melaksanakan berudat ini, dengan melakukan gerakan yang diringi pembacaan syair dan iringan bunyi terbang. Lalu duduk kembali dengan pembacaan syair berterbang tanpa berudat kembali setelah itu pembacaan syair terakhir dengan berudat kembali, dalam pembacaan syair terakhir ini dibacakan dengan berdiri dengan iringan terbang dan berudat kembali. Sebagaimana penjelasan Bapak Bahrani.

Syair yang kita baca nih dari bahari memang bacaannya syaraful anam, mulanya membaca syair dahulu, habis itu ayrokal, lanjut syair dan doa, istirahat dan makan, dilanjutkan pembacaan syair yang dikenal namanya itu membulikkan tarbang, dimana ini dibaca syair dengan tapakan atau terbang itu membaca syair sambil berudat, habis itu duduk lagi membaca syairnya, dilanjut syair terakhir berdiri kembali membaca syairnya betapakan sambil berudat lagi ini syair terakhir. Tapakan yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Baayun Maulid ini beda lawan tapakkan atau gendang yang acara maulid

*habsyi rajin, jadi nama tapakkan ini namanya tapakkan 45, dari mulai bahari kaya ini tapakkannya itu. Dalam pembacaan syair ini banyak banar dikisahkan Rasullullah, kayapa hidup sidin, diceritakan jua awal mula kelahiran sidin sampai wafat sidin.*¹⁰⁵

Arti dari teks di atas adalah syair yang kami baca dari zaman dulu memang bacaan yang diambil dari kitab *syaraful anam*. Awal mulanya dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* membaca syair terlebih dahulu, setelah itu pembacaan syair *asroqal* dilanjutkan dengan pembacaan syair, lalu dengan doa, dan istirahat dan makan, dilanjutkan dengan pembacaan syair yang dikenal dengan nama *membulik akan terbang*, yang mana dalam pelaksanaannya dibacakan syair dengan diiringi tepakan gendang dan diiringi dengan gerakan berudat, setelah itu duduk kembali dengan melanjutkan pembacaan syair, dilanjutkan pembacaan syair dengan terakhir dengan berdiri kembali yang diiringi dengan tapakan dan berudat. Tapakan atau gendang yang digunakan dalam tradisi *Baayun Maulid* ini irama atau gaya dalam terbangnya berbeda dengan gaya gendang yang digunakan dalam acara maulid habsyi biasanya, jadi nama tapakan yang digunakan dalam tradisi *Baayun Maulid* ini namanya tapakan empat lima, dari zaman dulu menggunakan tapakan atau gendang ini. Dalam pembacaan syair dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* banyak terkandung didalamnya menceritakan perjalanan hidup Rasulullah Saw, bagaimana kehidupan beliau, dan diceritakan pula awal kelahiran dan wafatnya Rasulullah Saw.

Pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok sejak dahulu memang dibacakan syair-syair dari kitab *Syaraful Anam* yang kandungannya

¹⁰⁵ Bahrani, Wawancara Pribadi Bersama Ketua Grub Baayun Maulid.

berisikan kisah kehidupan dari sang baginda Rasulullah Saw. Dalam pelaksanaannya juga diiringi dengan acara berudat yang dilakukan oleh beberapa orang menggunakan bendera warna kuning, dan diiringi bunyi terbang.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, syair yang dibacakan memang dari kitab *syaraful anam* dan kegiatan berudat yaitu pada sesudah pembacaan syair *asroqal*, yang mana dalam kegiatan ini ada yang menggerakkan bendera yang berwarna kuning terdiri dari 6 orang atau lebih mengibarkan kekanan dan kekiri diiringi dengan pembacaan syair dan terbang.¹⁰⁶

f. Pelaksanaan Batumbang Apam dalam Tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok

Dalam tradisi *Baayun Maulid* di Desa ada pelaksanaan *batumbang apam* dimana dalam hal ini pelaksanaannya di akhir acara, dalam pelaksanaannya setiap orangtua mempersiapkan 2 tapih perempuan, yang dibuat menjadi lingkaran, lalu di bawah tapih ditaruh beras dan uang koin, jika anak masih belum bisa duduk sendiri maka sang ibu yang akan duduk di atas tempat tersebut, dengan memangku sang anak. Bersamaan dengan itu maka dibacakan surah Yasin sampai selesai, setelah selesai pembacaan yasin maka rangkaian acara ditutup dengan doa.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan *batumbang apam* memang dilakukan diakhir acara yang mana pelaksanaan di mulai dengan menyiapkan tapih yang sudah dibentuk untuk siap didudukkan oleh sang anak, namun jika masih bayi maka sang anak akan digendong oleh sang ibu,

¹⁰⁶ “Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Rumah H. Marsuni.”

di bawah tapih tersebut diletakkan koin atau uang-uang perak, bersamaan dengan kegiatan ini maka dibacakan surah yasin sampai selesai.¹⁰⁷

g. Harapan Orang Tua dari Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid Bagi Sang Anak

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Podok tentunya memiliki beberapa harapan bagi sang anak kelak. Oleh sebab itu dari pelaksanaan ini banyak sekali harapan, doa, agar kelak sang anak dapat menjadi pribadi yang baik dimasa depan, dapat menjadikan Rasulullah Saw., sebagai teladan dalam kehidupannya kelak.

Sebagaimana harapan dari Bapak H. Marsuni dalam wawancara beliau bersama dengan peneliti.

*Harapan aku dilaksanakannya Baayun Maulid ini, mudahan kelak inya sehat, jauh dari penyakit, dan menjadi anak yang baik.*¹⁰⁸

Arti dari kalimat di atas adalah harapan saya dilaksanakannya tradisi *Baayun Maulid* ini, semoga kelak sang anak sehat, dijauhkan dari penyakit, dan menjadi anak yang baik.

Adapun harapan Hj, Hasanah bagi sang cucu dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini:

*Harapan aku nih mudahan inya nih ampih garingnya, mudahan sehat, kawa lakas bejalan, itu aja pang. Harapan aku nih mudahan cucu ku nih kada ditagihnya lagi.*¹⁰⁹

¹⁰⁷ “Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Rumah Ibu Rahmah.”

¹⁰⁸ H. Marsuni, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid.

Arti dari teks kalimat di atas harapan saya adalah semoga anak saya sembuh sakitnya, semoga sehat, bisa cepat bejalan sendiri, itu saja. Dan harapan saya semoga cucu saya ini tidak mengalami ketagihan kembali.

Adapun harapan dari Ibu Rahmah setelah dilaksanakannya tradisi *Baayun Maulid* bagi sang anak adalah:

Aku nih berharap mudahan anak ku nih kada sakit lagi, segala garing apa macamnya itu hilang, sudah ku sanggupi segala macam dengan baayun semalam, mudahan inya nih sehat aja tarus.¹¹⁰

Artinya adalah harapan saya mudahan anak saya tidak sakit kembali, segala sakitnya bisa hilang, karena sudah dilaksanakan *Baayun Maulid* kemaren, semoga anak saya ini sehat saja terus.

Sedangkan harapan dari Ibu Khairunnisa setelah dilaksanakannya tradisi *Baayun Maulid* ini bagi sang anak:

Aku nih beharap anakku jangan sampai ditagihnya, jangan sampai garing, mudahan sehat aja inya dan menjadi anak yang baik.¹¹¹

Arti dari kalimat di atas adalah bahwa saya berharap anak saya jangan sampai mengalami *ketagihan*, jangan sampai sakit, semoga sehat saja anak saya dan dapat menjadi anak yang baik.

Sedangkan harapan dari ibu Erni setelah dilaksanakannya tradisi *Baayun Maulid* ini bagi sang anak:

¹⁰⁹ Hj. Hasanah, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid.

¹¹⁰ Rahmah, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid.

¹¹¹ Khairunnisa, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid.

*Harapan aku mudahan kada nakal lagi anakku nih, segala macam sehat aja kena, dan jangan sampai kepingitan apa macaman tu.*¹¹²

Arti kalimat di atas adalah, harapan saya semoga anak saya tidak nakal lagi, semoga selalu sehat, dan jangan sampai terkena *kepingitan* dan segala macam hal lainnya.

Sedangkan harapan dari Ibu Warni Wati setelah dilaksanakannya tradisi *Baayun Maulid* ini bagi sang anak:

*Harapan aku nih nangkaya orang jua mudahan anakku nih kada garing apa macaman, dan kada ditagihnya, mudahan anak ku nih sehat dan baik aja kena pas ganal.*¹¹³

Arti kalimat di atas adalah harapan saya ini seperti kebanyakan orangtua juga, semoga anak saya ini tidak sakit dan ditimpa segala macam hal lainnya, dan tidak mengalami *ketagihan*, semoga anak saya sehat dan baik saja sampai dewasa nanti.

Dari harapan para orangtua masyarakat Desa Podok yang telah melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* seperti Bapak H. Marsuni yang mengadakan acara tradisi *Baayun Maulid* ini di rumah beliau pada hari Sabtu, 30 September 2023 yang diikuti oleh Ibu Hj. Hasanah dan Ibu Erni. Serta Ibu Rahmah yang melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* pada hari Jum'at, 29 September 2023 yang diikuti oleh Ibu Warni Wati, serta Ibu Khairunnisa. Semua orangtua yang melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* tersebut tentunya berharap bahwa kelak sang anak akan tumbuh dan berkembang dengan sehat, terhindar dari gangguan

¹¹² Erni, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid.

¹¹³ Warni Warti, Wawancara Pribadi Bersama Masyarakat yang Melaksanakan Baayun Maulid.

gaib, dan tidak mengalami *kepingitan* atau *ketagihan*, serta berharap sang anak dapat menjadi pribadi yang berakhlak baik dan menjadi anak yang sholeh maupun sholehah, yang mencintai dan meneladani sifat Rasulullah Saw.

h. Perbedaan Pelaksanaan Tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok dengan Tempat Lainnya.

Pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok dengan tempat lainnya memiliki beberapa perbedaan tentunya, misalnya bentuk perbedaan dari segi bacaan syair, di Desa Podok menggunakan pembacaan syair dari kitab *Syaraful Anam*, sedangkan di tempat lainnya menggunakan pembacaan maulid habsyi, yang mana dalam pelaksanaannya ada acara rudat, sedangkan di tempat lainnya tidak ada. Bentuk perbedaan lainnya ada pelaksanaan di tempat lain dilaksanakan khusus bulan Rabiul Awal dan merupakan acara massal, sedangkan di Desa Podok Pelaksanaan bisa waktu kapan saja, dan hanya dilaksanakan di rumah-rumah warga yang biasanya akan di ayun satu, atau dua sampai enam orang anak yang mereka bertalian keluarga hingga bisa ikut serta dalam pelaksanaan salah satu masyarakatnya. Perbedaan lainnya adalah di beberapa tempat dalam pelaksanaannya mengadakan acara ceramah agama sedangkan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok tidak ada kegiatan acara ceramah agama. Perbedaan lainnya adalah dalam *piduduk* jika dalam kegiatan massal ditempat lain hanya dihadirkan satu saja *piduduk* sebagai sebuah syarat saja, maka di Desa Podok berbeda karena adanya *piduduk* digunakan untuk setiap satu ayunan. Perbedaan lainnya adalah kegiatan *batumbang apam* yang ada

didalam kegiatan acara *Baayun Maulid* di Desa Podok, sedangkan di tempat lainnya tidak ditemukan kegiatan *batumbang apam* ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bahrani, mengenai beberapa perbedaan acara pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok dengan tempat lainnya:

*Jadilah ada beberapa bedanya pelaksanaan di desa kita nih lawan tempat lainnya, misalnya beda dalam bacaan syair, tapakannya, berudat, waktunya dikita nih bebas kapan handak menggawi tradisi Baayun Maulid nih, bedanya lagi di tempat lain itu ada ceramah agama kaya kultum, sedangkan kita nih murni acara baayunan aja.*¹¹⁴

Arti dari kalimat di atas adalah bahwa ada beberapa perbedaan pelaksanaan di desa Podok dengan tempat lainnya dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*. Contohnya perbedaan dalam bacaan syair, terbangnya, berudat dan waktu pelaksanaanya yang bisa dilakukan di waktu kapan saja ingin melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini, perbedaan lainnya adalah di tempat lain ada ceramah agamanya seperti kultum dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini, sedangkan dalam tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok ini hanya melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* saja.

Dari wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok kegiatannya memang tidak ada ceramah agama, perbedaan memang terletak pada

¹¹⁴ Bahrani, Wawancara Pribadi Bersama Ketua Grub Baayun Maulid.

pembacaan syair yang memang berbeda, dan adanya kegiatan berudat serta kegiatan *batumbang apam* diakhir acara.¹¹⁵

Dari penjelasan tersebut maka perbedaan lainnya adalah dalam bentuk terbang yang ditapak, berudat, bacaan syair, piduduk, waktu pelaksanaan, dan tidak adanya ceramah agama dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok ada beberapa nilai-nilai yang tanpa disadari terdapat dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa nilai tersebut diantaranya adalah:

a. Nilai Keimanan/ Aqidah

Dengan adanya pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini tentu ada nilai keimanan karena dengan diadakannya pelaksanaan ini ada suatu kepercayaan bahwa dengan pembacaan doa, syair dan pembacaan ayat al-Quran didalam pelaksanaannya menjadi amal saleh bagi setiap muslim, dengan adanya pembacaan ayat serta doa tersebut menjadikan hubungan antara Allah dan sang hamba terjalin, karena itu tanpa disadari oleh masyarakat terdapat nilai keimanan didalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*. Serta bacaan-bacaan yang berbentuk pujian

¹¹⁵ “Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Rumah H. Marsuni.”

kepada baginda Rasulullah Saw. Dengan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* tersebut diharapkan kelak sang anak menjadi pribadi seperti Rasulullah Saw., dan menjadikan aqidahnya yang lurus sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

b. Nilai Ibadah

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* terdapat nilai ibadah, Ibadah menurut Ibnu Taimiyah adalah tunduk, namun ibadah yang diperintahkan oleh syariat adalah perpaduan antara ketaatan yang sempurna dan kecintaan yang penuh. Sedangkan ibadah menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah adalah gabungan antara ketaatan yang penuh dan cinta yang sempurna.¹¹⁶

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* dilaksanakan karena wujud dari kecintaan ummat Islam kepada Rasulullah Saw, oleh sebab itu syair-syair yang dibacakan semua berkaitan dengan kisah hidup Rasulullah dari awal beliau dilahirkan hingga beliau wafat, oleh sebab itu salah satu bentuk ibadah dalam pelaksanaan ini adalah mengingat dan menceritakan perjalanan kehidupan Nabi Muhammad Saw.

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* juga diwujudkan dengan semua doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt., meminta kesembuhan oleh orangtua dan keselamatan bagi sang anak.

Sedekah juga ditampilkan dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* misalnya sedekah dalam memberikan jamuan kepada para hadirin yang ikut serta

¹¹⁶Budiman Mustofha dan Nur Silaturrahmah, *Buku Pintar Ibadah Muslim*, 36.

hadir diacara tradisi *Baayun Maulid*, sedekah memberikan uang yang digantung di atas ayunan berharap dengan begitu akan lancar rezeki bagi sang anak kelak di masa depan.

Banyak nilai ibadah yang dapat kita petik dari pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini, misalnya mendengarkan pembacaan al-Qur'an, mendengarkan dan ikut serta membaca sholawat dan menghadirkan rasa syukur atas kesehatan dan segala hal yang telah diberikan Allah Swt dalam kehidupan, menunaikan segala hajat masyarakat yang telah mengundang untuk hadir dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*.

c. Nilai Akhlak

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok terdapat nilai akhlak dalam pelaksanaannya, karena dalam pembacaan syairnya terkandung bacaan-bacaan dan menceritakan akhlak Rasulullah, untuk itu orangtua berdoa agar kelak sang anak menjadi pribadi yang berkahlak baik dimasa depan.

Ubhiyati menyatakan bahwa, pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan meyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat. Pendidikan akhlak dalam Islam yang tersimpul dalam prinsip “berpegang kepada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran”, berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan besar pendidikan Islam yaitu ketakwaan, ketundukan, dan

beribadah kepada Allah.¹¹⁷ Oleh sebab itu sebagaimana yang dinyatakan oleh Ubhiyati bahwa dengan jiwa anak yang masih murni dimasa kecilnya, orangtua ada baiknya memberikan pendidikan akhlak kepada sang anak, sebagaimana Rasulullah yang pantas dijadikan sebagai teladan untuk setiap muslim, oleh sebab itu orangtua mengajarkan sang anak mencintai dan meneladani Rasulullah dengan mengenalkannya sejak dini. Banyak sekali nasehat yang terkandung dalam pembacaan syair maulid yang sering dibacakan, hal inilah awal mula orangtua mengenalkan bagaimana mencintai Rasulullah, salah satunya memberikan pujian dan membaca Sholawat kepada baginda Rasulullah, karena begitu banyak bacaan serta sholawat yang baik diajarkan kepada anak sejak dini.

d. Nilai Sosial atau Muamalah

Sosial dapat diartikan sebagai pertemanan atau masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sosial adalah hubungan antara individu dengan individu lainnya di tengah masyarakat.¹¹⁸

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* tentunya ada nilai sosial yaitu suatu hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, misalnya dalam mempersiapkan ayunan, membuat nyaman, mempersiapkan konsumsi dan kehadiran grup *Baayun Maulid* sebagai pembaca syair dan tokoh yang sudah melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* dari tahun ketahun dalam kegiatan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*.

¹¹⁷ Abudin Nata Abudin Nata, *Akhlah Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 4.

¹¹⁸ Damsar Indriani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: kencana, 2016), 91.

Masyarakat Desa Podok yang ingin melaksanakan suatu acara atau tradisi *Baayun Maulid* ini akan sangat memerlukan bantuan dari masyarakat lain, atau sanak keluarga. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan ini masyarakat saling membantu, gotong royong, dan bersilaturahmi dalam melaksanakan dan menghadiri hajatan acara dari tuan rumah agar pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini dapat berjalan dengan semestinya.

C. Analisis Data

Analisis data yang akan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya disini, akan sesuai berdasarkan data pokok yang telah di jelaskan dalam penyajian data di atas.

1. Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh

Pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok dalam penyajian data di atas dijelaskan bahwa Desa Podok memang sejak dahulu sudah melaksanakan tradisi *Baayun Maulid*, yang mana sudah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu yang terus dilakukan hingga masa sekarang. Awal mula kapan dimulai pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini belum diketahui kapan awal mula pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* tersebut. Namun masyarakat tetap melakukan tradisi *Baayun Maulid* ini karena keturunan dan menghindari *kepingitan* yang akan menimpa sang anak kelak, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut maka orangtua melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini.

a. Sejarah Tradisi Baayun Maulid di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh

Sejarah awal mula dikenalnya *Baayun Maulid* dikalangan masyarakat dikenal dari Banua Halat di Tapin, hingga pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* berkembang sampai sekarang, dan tradisi ini masih dilakukan oleh kalangan masyarakat Banjar setiap tahunnya pada bula Rabiul Awal bertepatan ditanggal 12.

Ada beberapa hal yang melatar belakangi hadirnya atau adanya pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yaitu Tiga hal penting latar belakang di adakannya tradisi *Baayun Maulid*, yaitu: Upacara *aruh ganal*, Penghormatan datu ujung dam kepercayaan warisan nenek moyang.¹¹⁹

Sedangkan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok memang ada sejak dahulu yang merupakan warisan nenek moyang kepada anak cucunya, jika keturunan tersebut tidak melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini maka sang anak akan mengalami kepingitan atau sakit-sakitan. Oleh sebab itu banyak masyarakat Desa Podok yang melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* ini dengan harapan agar anaknya terhindar dari segala hal yang tidak diinginkan.

b. Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh

Pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* pada umumnya ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh masyarakat atau orangtua yang ingin mengayun anaknya. Adapun gambaran tentang pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yaitu: disiapkan

¹¹⁹Zulfa Jamalie, "Akulturasi dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Baayun Maulid Pada Masyarakat Banjar," 242.

ayunan, di bawah *ayunan* disiapkan *piduduk*, *perapen*, bokor berisi bahan-bahan bakar sirih selengkapnya (penginangan) dan gelas berisi air. Air ini akan digunakan untuk memandikan bayi setelah upacara selesai atau besok harinya.¹²⁰

Hal itulah yang harus disiapkan oleh orangtua sang anak untuk melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* tersebut yaitu dengan menyiapkan ayunan, piduduk, wadai apam, lakatan, dan cucur sebagai pelengkap dalam pelaksanaan tradisi Baayun Maulid.

Adapun tahapan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok yaitu:

- 1) Ayunan yang akan digunakan di tambung tawari terlebih dahulu, dengan membaca doa selamat.
- 2) Sebelum membuat sang anak kedalam ayunan sang anak ditambung tawari oleh *tetua* yang hadir.
- 3) Acara pembacaan syair *syaraful anam* dimulai, dengan anak yang diayun-ayun oleh orangtua.
- 4) Dilanjutkan dengan pembacaan syair berikutnya
- 5) Pembacaan syair *asyrokal* dengan berdiri, dengan ayunan yang telah dihiasi dan digantung makanan di atasnya direbut oleh masyarakat.
- 6) Duduk kembali dan membaca syair
- 7) Pembacaan doa dan istirahat dengan memakan jamuan yang telah disediakan.

¹²⁰ Zulfa Jamalie, 241.

- 8) Pembacaan syair selanjutnya yaitu dengan berdiri dan betarbang atau begandang, dimana ada beberapa orang yang berudat dengan gerakan yang mengarah kekanan dan kekiri dengan memegang bendera yang berwarna kuning, sang anak tetap diayun.
- 9) Selanjutnya pembacaan syair dengan duduk, dilakukan dengan diiringi tapakan tanpa berudat.
- 10) Acara selanjutnya adalah pembacaan syair penutup, dimana berdiri kembali dan berudat kembali.
- 11) Acara selanjutnya dilakukan acara *batumbang apam*
- 12) Orangtua mempersiapkan tempat duduk untuk betumbang apam
- 13) Setelah siap tempat duduk tersebut, orangtua duduk memangku anaknya. Hal ini biasanya dilakukan oleh sang ibu apabila sang anak masih berumur beberapa bulan.
- 14) Setelah itu pembacaan surah Yasin secara bersama-sama oleh undangan yang hadir.
- 15) Pembacaan doa, dan memakan konsumsi yang telah disiapkan yaitu *wadai lakatan*, *wadai cucur*, dan *wadai apam*.
- 16) Ayunan yang telah digunakan dilepaskan setelah 3 hari pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* dengan pembacaan doa selamat.

Itulah susunan tahapan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok, dimana banyak tahapan pelaksanaannya, dan diharapkan orangtua memperhatikan segala perlengkapan, agar tidak ada yang tertinggal ketika pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* sudah berlangsung.

c. Alasan Dilaksanakannya Tradisi Baayun Maulid di Desa Podok oleh Masyarakat

Baayun Maulid adalah proses budaya yang menjadi salah satu kearifan dakwah ulama Banjar dalam mendialogkan makna hakiki ajaran agama dengan budaya masyarakat Banjar. Maulid adalah salah satu simbol agama dan menjadi manifestasi untuk menanamkan, menumpuk, menambah kecintaan sekaligus pembedaan sosok manusia pilihan, manusia teladan, Nabi pembawa Islam. Sedangkan *Baayun Anak* penerjemahan dari manifestasikan tersebut, karena dalam *Baayun Anak* terangkum deskripsi biografi Nabi Muhammad Saw., sekaligus doa, upaya, dan harapan untuk meneladaninya.

Ada beberapa kepercayaan yang mengatakan bahwa jika seorang anak (bayi) tidak melaksanakan upacara *Baayun Maulid* ini, konon bayi tersebut akan rewel atau sakit-sakitan. Pada kenyataannya memang banyak bayi yang tidak diupacarakan seperti seharusnya: hanya tampak bila gejala si bayi itu tampak memperlihatkan tanda-tanda *kepingitan*, barulah si bayi dilakukan upacara.¹²¹

Beberapa masyarakat memiliki alasan karena keturunan sehingga mereka melaksanakan acara tradisi *Baayun Maulid* ini bagi sang anak ketika mereka berumur beberapa bulan, satu tahun hingga beberapa tahun. Ada juga masyarakat yang melaksanakan karena sebuah hajat dan nazar karena anaknya sakit atau mengalami gejala *kepingitan*, sehingga orangtua berharap anaknya dapat sembuh dan terhindar dari sakit yang tidak diinginkan.

¹²¹ Zulfa Jamalie, 242.

**d. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Pelaksanaan Tradisi
Baayun Maulid di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh**

Keistimewaan dari *ayunan* yang digunakan ketika acara *Baayun Maulid* adalah tali ayunan dipenuhi hiasan janur (daun kelapa muda) berbentuk burung-burungan, ular-ularan, ketupat bangsur, halilipan, kembang sarai/hiasan dari kertas yang dipintal, hiasan dari wadai/kue seperti cucur, cincin, pisang nyiur dan lain-lain.

Ayunannya dibuat dengan tiga lapis, dengan *kain sarigading* (sasirangan) pada lapisan pertama, *kain kuning* pada lapisan kedua dan lapisan ketiga dengan *kain bahalai* (sarung panjang tanpa sambungan).¹²²

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* tentunya perlu adanya ayunan yang sudah disiapkan yang terdiri dari kain kuning 2 meter, tapih *bahalai*, tapih *sarigading* dengan berbagai anyaman dihiasi dan digantung pada ayunan. Serta dua kerudung yang digantung untuk mempercantik ayunan.

Adapun anyaman yang digantung ada 9 macam dimana 2 macam diletakkan dibawah ayunan, lalu ada 7 macam masing-masing diletakkan di samping kanan dan samping kiri. Adapun anyaman yang diletakkan di bawah ayunan yaitu gelangan, dan halilipan. Sedangkan yang digantung dari samping kanan dan kiri serta ada yang melingkar keatas adalah anyaman pedangan, kembang nyiur, kembang sarai, payungan, kembang safat dan kembang tanggui.

¹²² Suriansyah Ideham dkk, *Urang Banjar dan Kebudayaanannya*.

Semua anyaman ini memiliki makna filosofi dan semua anyaman ini terbuat dari pucuk daun nifah.

Piduduk adalah sejenis dengan sesajen yang diperuntukkan dalam sebuah acara agar tidak diganggu oleh makhluk gaib.¹²³ Sedangkan *piduduk* yang digunakan atau dipersiapkan oleh masyarakat Desa Podok biasanya ada beras, telur ayam kampung, dan kelapa. Jika ada yang melengkapinya akan memasukan jarum dan benang, rempah-rempah dan lainnya. *Piduduk* ini diletakkan di bawah ayunan, jadi masing-masing ayunan memiliki *piduduk*. Menyertakan *piduduk* dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* hanya dijadikan sebagai syarat saja, tidak menjadikan kepercayaan akan hal gaib lainnya, karena nyatanya segala sesuatu hanya berharap kepada Allah Swt saja begitupun dengan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yang hanya berharap dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah bukan pada makhluk lainnya.

Wadai yang disiapkan dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yang biasanya dimakan di akhir acara adalah *wadai* lekatan yang terbuat dari beras ketan, yang dimasak, lalu diletakan dipiring, kemudian dipotong-potong kecil yang dimakan dengan gula merah yang dicampur dengan kelapa muda parut, selanjutnya ada *wadai apam* yang sudah diadon, lalu dimasak dengan dikukus, sedangkan yang terakhir adalah *wadai cucur* yang terbuat dari beras dan gula merah yang dibikin adonan menjadi cair lalu digoreng membentuk lingkaran. Jadi

¹²³ “Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi *Piduduk* Dalam Pernikahan Adat Banjar Perspektif ’Urf,” 24.

wadai lakatan, *wadai cucur* dan *wadai apam* ini tidak boleh ketinggalan dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok.

e. Syair dan Berudat dalam Pelaksanaan Tradisi Baayun Maulid di Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh

Syair maulid yang dibaca tergantung pada kebiasaan setiap kampung-kampung pada umumnya “*Mawlud Barjanzi*”, “*Mawlud Syaraf Al-anam*”. Dengan demikian tentunya ada saja perbedaan-perbedaan bacaan yang dibacakan dalam proses *Baayun Maulid* dari satu desa dengan desa lainnya atau tempat lain, hal ini tidak dipermasalahkan, karena pada nyatanya setiap bacaan syair itu tentu saja memiliki bacaan memuja sang baginda Nabi Muhammad Saw., dan doa yang ditujukan kepada Allah Swt untuk sang anak yang diayun.¹²⁴

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok, syair yang dibacakan adalah *syaraful anam*, dengan diiringi tapakan atau gendang yang dipukul dengan pola 45, dalam pelaksanaannya jua ketika pembacaan syair terakhir yang dikenal dengan nama *membulikkan* terbang pembacaan syair dengan tapakan atau gendang tersebut diiringi dengan kegiatan berudat dengan bendera oleh beberapa orang laki-laki, mereka mengibarkan bendera ke arah kiri dan kanan dengan bendera di letakkan di bahu, hingga selesai, dalam pelaksanaannya 2 syair yang melakukan acara berudat ini dalam kegiatan *Baayun Maulid*.

¹²⁴ Zulfa Jamalie, “Akulturasi dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Baayun Maulid Pada Masyarakat Banjar,” 242.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi *Baayun*

Maulid di Desa Podok

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di Desa Podok banyak terdapat nilai pendidikan Islam di dalamnya, seperti nilai keimanan, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai muamalah.

a. Nilai Keimanan atau Aqidah

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* tentu terdapat nilai keimanan, dimana didalam syair yang dibacakan berisikan cerita baginda Rasulullah yang tentu kita imani sebagai Rasul Allah yang diutus ke muka bumi. Oleh sebab itu pembacaan maulid kepada baginda Rasulullah merupakan wujud kecintaan umat Islam terhadap Nabi Muhammad, serta didalamnya terdapat begitu banyak bacaan sholawat yang dilantunkan dalam pembacaan syair dari kitab *syaraful anam*, serta pembacaan doa, dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an diharapkan bagi kita umat Islam dapat menambahkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.¹²⁵

b. Nilai Akhlak

Rasulullah Saw., sebagai utusan dan makhluk yang mulia, patut kita jadikan sebagai teladan dalam berkehidupan, oleh sebab itu penting peran orangtua dalam memperkenalkan anaknya sejak dini bagaimana Rasulullah yang begitu sempurna akhlak beliau. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* orangtua mengharapkan agar sang anak tumbuh dan terbentuk menjadi

¹²⁵ Kelompok telaah Kitab Ar-Risalah, *Buku Pintar Akidah*, 10.

manusia yang berakhlakul karimah. Menjadikan Rasulullah sebagai teladan dan contoh karena kemuliaan akhlak beliau. Hal inilah yang diharapkan setiap orangtua untuk kepribadian sang anak agar menjadi generasi yang baik.¹²⁶

Adapun beberapa nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kegiatan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* yaitu:

1) Gotong Royong

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* masyarakat saling membantu dan gotong royong dalam mempersiapkan kegiatan acara tersebut, kegiatan tersebut sangat berarti bagi masyarakat karena didalamnya kegiatan saling membantu terhadap sesama muslim.

Gotong royong sendiri merupakan kegiatan yang memang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, khususnya kegiatan ini masih dijalankan dikalangan masyarakat Banjar, dan masih terjaga sampai sekarang segala bentuk kegiatan ini di tengah kalangan masyarakat Desa Podok dalam kegiatan acara besar maupun kegiatan kecil, serta kegiatan seperti pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*.

Gotong royong selaras dengan nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam potongan ayat Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2.¹²⁷

¹²⁶ Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji*, 1.

¹²⁷ Imam Jalaludin Al-Mahali dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru Al-gensido, t.t.), 106.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Dalam tradisi *Baayun Maulid* sangat jelas ada kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat, dalam mempersiapkan ayunan, piduduk, membantu dalam memasak segala konsumsi yang akan disajikan untuk para undangan. Segala persiapan tersebut tentunya perlu bantuan dari orang lain, oleh sebab itu maka masyarakat Desa Podok berusaha membantu dalam kegiatan tersebut.

2) Doa

Kegiatan tradisi *Baayun Maulid* tentu banyak doa dan hajat dari orangtua yang dipanjatkan untuk sang anak. Harapan tersebut dilakukan dengan merendahkan diri dihadapan Allah Swt sebagai Tuhan Semesta Alam, pengharapan tersebut dipanjatkan dalam doa yang dibacakan dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* dengan harapan sang anak akan sehat, menjadi anak yang sukses dimasa depan, serta dijauhkan dari segala penyakit. Segala pengharapan tersebut adalah wujud penghambaan kepada Allah yang merupakan raja atau yang menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S al-Mulk ayat 1.¹²⁸

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلَكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١

¹²⁸ Pen Engkos Kosasih dan dkk, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2017), 242.

Dalam kegiatan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* sebagai seorang muslim tentunya mengharapkan segala sesuatu hanya kepada Allah Swt, oleh sebab itu maka ummat Islam sebagai seorang hamba berdoa dan meminta segala sesuatu kepada Allah Swt semata, dengan adanya kegiatan tersebut orangtua berharap sang anak akan sehat dan terhindar dari segala penyakit dan gangguan.

3) Sedekah

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* banyak nilai-nilai sedekah yang dilakukan oleh masyarakat, seperti memberikan makanan dan konsumsi untuk undangan yang hadir, sedekah dalam bentuk makanan yang digantung pada ayunan sang anak.

4) Silaturahmi

Silaturahmi terjalin dari pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*, dengan hadir akan undangan masyarakat yang mengadakan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* silaturahmi antar sesama terjalin dengan baik, masyarakat menjaga hubungan baik antar sesama, dengan mengahdiri dan memenuhi hajat orang lain. Karena orang-orang beriman itu bersaudara dan dengan menjalin silaturahmi dengan mengharap Rahmat dari Allah Swt, sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. al-Hujarat ayat 10.¹²⁹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

¹²⁹ Imam Jalaludin Al-Mahali dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, 516.

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* masyarakat yang melaksanakan kegiatan ini mengundang masyarakat lainnya untuk memeriahkan kegiatan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*, sedangkan masyarakat yang sudah diundang berusaha meluangkan waktunya ditengah kegiatan yang sibuk, dengan menghadiri pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* tersebut maka terjalinlah silaturahmi antar sesama masyarakat.

5) Syukur

Dalam kegiatan tradisi *Baayun Maulid* ada banyak rasa syukur yang dipanjatkan oleh orangtua, misalnya rasa syukur akan kesehatan dan rezeki yang telah diberikan oleh Allah Swt. Rasa syukur tersebut misalnya orangtua melaksanakan kegiatan *Baayun Maulid* karena rasa syukur atas kehadiran dan kelahiran sang anak.

c. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang bisa diambil dari pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* di antaranya adalah ibadah dalam bentuk sedekah, mendengarkan pembacaan sholawat kepada baginda raulullah dan ikut serta membacanya, membaca ayat-ayat al-Qu'an, bersyukur dengan segala pemberian Allah Swt, terjalinnya silaturahmi antar sesama ummat Islam, dan memenuhi hajat orang lain. Hal inilah bentuk ibadah yang tanpa disadari ada dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid*.¹³⁰

d. Nilai Muamalah atau Sosial

¹³⁰ Budiman Mustofha dan Nur Silaturrahmah, *Buku Pintar Ibadah Muslim*, 36.

Dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* terjalin hubungan sosial antar sesama, terjadinya ikatan persaudaraan antar masyarakat, misalnya dalam pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* tentu masyarakat perlu bantuan dari orang lain untuk melaksanakan suatu kegiatan besar yang tidak bisa dilakukan seorang diri, oleh sebab itu dengan pelaksanaan tradisi *Baayun Maulid* ini nilai sosial antar sesama masyarakat akan terjaga.¹³¹

¹³¹ Sufiani dan Jahada, "Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemi Covid 19," 88.